BAB V
KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari pengaruh rasio *laverage* terhadap biaya modal pada PT. TELKOM Tbk, maka penulis memberikan kesimpulan bahwa :

1. Rasio *leverage* pada PT. TELKOM Tbk tahun 2005-2009 per triwulannya terus mengalami fluktuasi rasio *leverage* yang dihitung menggunakan *debt to equity ratio* sebagai perbandingan antara modal sendiri dan modal pinjaman dimana modal pinjaman selalu berada diatas modal sendiri. Dengan demikian rasio *leverage* tersebut dipergunkan untuk membiayai aktiva perusahaan. Kenaikan dan penurunan pada modal pinjaman selalu diimbangi oleh kenaikan dan penurunan pada modal sendiri PT. TELKOM Tbk. Kondisi *debt to equity ratio* (DER) yang baik itu pada saat terjadi penurunan karena penggunaan utang sedikit dibandingkan modal sendirinya. Sehingga resiko yang dihadapi tidak terlalu besar untuk mengembalikan modal pinjaman tersebut.
2. Perkembangan biaya modal pada PT. TELKOM Tbk pada tahun 2005-2009 per triwulannya cenderung mengalami kenaikan. Secara umum dapat dikatakan baik karena pada awal tahun triwulan pertama biaya modalnya rendah hal tersebut dikarenakan PT. TELKOM Tbk dapat mengembalikan biaya bunga (utang) yang dipergunakan untuk investasi. Sehingga biaya modal pada PT. TELKOM Tbk cukup stabil. Meskipun pada hakekatnya biaya modal per tahun pada PT. TELKOM Tbk mengalami peningkatan.

3. Hasil analisis pengaruh rasio *leverage* terhadap biaya modal menunjukkan adanya hubungan yang rendah dan bersifat positif antara rasio *leverage* dan biaya modal yang berarti memiliki hubungan yang searah. Besarnya konstribusi pengaruh rasio *leverage* terhadap biaya modal sebesar 5,9% artinya bahwa rasio *leverage* dengan menggunakan pendekatan *debt to equity ratio* (DER) pada PT. TELKOM Tbk tidak dipengaruhi oleh biaya modal. Sedangkan sisanya, yaitu 94,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor penyebab lainnya. Faktor-faktor lain (94,1%) yaitu kebijakan struktur modal, dividen, dan investasi. Berdasarkan uji hipotesis, diketahui bahwa rasio *leverage* tidak memiliki pengaruh yang meyakinkan (signifikan) terhadap biaya modal PT. TELKOM Tbk. Hasil ini tidak meyakinkan penulis akan pengaruh rasio *leverage* terhadap biaya modal.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat penulis berikan yaitu:

1. Agar perusahaan memiliki rasio *leverage* yang sehat, caranya adalah dengan mempertahankan modal sendiri berada diatas modal pinjaman atau utang. Sehingga tidak berisiko tinggi bagi perusahaan khususnya risiko keuangannya.
2. Agar perusahaan memiliki biaya modal yang baik, pada saat kondisi biaya modal yang digunakan untuk investasinya rendah. Karena suatu investasi dikatakan meningkat jika pengembalian investasinya tinggi. Dengan kata lain biaya bunga dari utangnya bisa dilunasi kepada kreditor dan

penerimaan bersih yang terima oleh PT. TELKOM Tbk tinggi. Sehingga dapat menutupi biaya modal yang dikeluarkan untuk investasi.

3. Penulis menyarankan pada PT. TELKOM Tbk bahwa rasio *leverage* tidak hanya diukur menggunakan *Debt To Equity Ratio* (DER) karena penelitian yang dilakukan oleh penulis menyatakan bahwa pengaruh rasio *leverage* terhadap biaya modal pada PT. TELKOM Tbk tidak signifikan terhadap biaya modal. Maka dari itu, lebih baik pengaruh rasio *leverage* tersebut menggunakan alat ukur lain diantaranya *Debt To Assets Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER*), dan *Times Interest Earned Ratio*.